

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gedung Hotel Indonesia menjadi saksi bisu dari perjalanan sejarah hotel bintang 5 pertama di Indonesia. Berawal dari kegigihan Bung Karno dalam menunjukkan *national pride* ke dunia Internasional dengan cara menjadi tuan rumah Asian Games ke-4. Lalu, diceritakan juga oleh pihak hotel bahwa Hotel Indonesia melakukan pembukaan perdana tanggal 2 Juli tahun 1962 dan diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1962. Manajemen yang pernah mengelola Hotel Indonesia adalah Intercontinental Hotel Corporation, Sheraton Group, PT Hotel Indonesia International. Setelah dilakukan renovasi, kini Hotel Indonesia dikelola oleh Kempinski Hotel S.A Group.

Secara umum, masyarakat Indonesia hanya mengetahui bahwa Hotel Indonesia merupakan hotel tertua yang ada di Indonesia dan termewah pada zamannya. Namun, terdapat fakta-fakta yang tidak semua orang tahu mengenai hotel ini. Seperti arsitektur Hotel Indonesia (Abel Sorensen) adalah arsitektur dari markas besar PBB yang ada di New York. Lalu dijelaskan juga oleh pihak hotel bahwa masih terdapat *dining equipment* dan gunting pemotongan pita saat peresmian Hotel Indonesia yang tersimpan di dalam hotel dan ada 63 item peninggalan karya seni yang tersimpan di Grand Indonesia. Beliau juga menerangkan bahwa peninggalan karya seni tersebut dibuat oleh seniman lokal hingga internasional. Walaupun banyak yang sudah mengetahui bahwa bubur ayam menjadi ikon dari Hotel Indonesia, tetapi nilai jual dari Hotel Indonesia sebenarnya adalah kedekatan emosional dengan sejarahnya.

Sejarah Hotel Indonesia Kempinski Jakarta tentunya berhubungan dengan sejarah di Indonesia pada saat itu. Pihak hotel dan sejarawan menjelaskan bahwa kondisi Indonesia yang baru saja merdeka dan tidak terlalu bagus, hingga Mohammad Hatta juga menentang. Menurut sejarawan, Bung Karno pada saat itu banyak didukung, seperti dari kabinet, dari berbagai negara juga karena saat

itu Indonesia dekat dengan negara tersebut. Dengan dibangunnya Hotel Indonesia, Bung Karno yakin akan dicatat dalam sejarah bahwa Indonesia punya hotel mewah dan terbesar. Beliau juga menambahkan bahwa Hotel Indonesia pada saat itu bukan untuk atlet melainkan untuk tamu negara, presiden, kepala negara dan juga untuk kepentingan acara kenegaraan lainnya. Dengan sejarahnya yang panjang, maka Hotel Indonesia ini harus dipertahankan oleh negara.

Budaya Indonesia masih diimplementasikan di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. Menurut pihak hotel, saat ini Hotel Indonesia sudah berkomitmen untuk menjaga kultur Indonesia. Salah satunya dari seragam digunakan para karyawan yang memiliki motif batik, interior serta dekorasi hotel juga bertemakan budaya Indonesia. Menurut pihak hotel, budayawan dan juga sejarawan, Hotel Indonesia ini harus dijaga keasliannya baik sarana maupun prasarana lingkungannya, sehingga ditetapkan sebagai gedung cagar budaya DKI Jakarta.

5.2 Saran

Hotel Indonesia sudah melakukan kontribusi dalam pemeliharaan gedung, pemeliharaan barang-barang peninggalan karya seni baik yang berupa lukisan, relief, maupun patung. Selain itu juga, hotel sudah mencoba untuk memberikan informasi mengenai sejarah dari Hotel Indonesia dengan memberikan *package* harga kamar dan termasuk dengan tur hotelnya. Namun, hal ini hanya dilakukan untuk para tamu yang sudah membayar *extra package* dan hanya untuk tamu yang tertarik saja. Disisi lain, masyarakat dan juga tentunya orang yang berkecimpung di dunia perhotelan belum tentu mengetahuinya. Dengan kurangnya informasi mengenai Hotel Indonesia, disarankan pihak hotel dan juga pemerintah bisa menyebarluaskan sejarah hotel Indonesia dengan cara edukasi, *webinar*, atau lainnya.

5.3 Rekomendasi

Pendokumentasian dalam film dokumenter ini lebih mendokumentasikan dari segi sejarah dan juga fasilitasnya. Maka dari itu, rekomendasi kami untuk pendokumentasian selanjutnya adalah disarankan untuk mendokumentasikan dari segi cagar budaya atau karya seni yang disimpan di dalam hotel maupun yang disimpan di Grand Indonesia.

